

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar belakang masalah

Pasar secara umum berarti tempat bertemunya antara pembeli dan penjual untuk melakukan transaksi barang dan bertukar informasi. Disisi lain pasar juga dapat diartikan secara lebih luas mengacu pada kawasan bertemunya pembeli dan penjual dengan berbagai jenis barang dagangan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pasar adalah suatu sistem yang mampu melibatkan penjual dan pembeli berinteraksi. Prinsip dasar terciptanya sebuah pasar adalah pembeli dan penjual berkumpul di satu tempat yang sama. Pasar tradisional memberikan cerminan yang jelas tentang kegiatan ekonomi disuatu wilayah. Kehadiran pasar disetiap daerah mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi lokal, Pengembangan wilayah, serta menyediakan pendapatan daerah melalui pajak.¹

Kegiatan dipasar sangat bergantung pada fasilitas sarana prasarana yang ada, bangunan umumnya terdiri dari kios-kios, los, dan sarana terbuka dengan menggunakan hamparan tenda. Dipasar rakyat menjual bermacam-macam jenis barang mulai dari kebutuhan sehari-hari, seperti ikan, sayur-mayur, daging, buah-buahan dan lain-lainnya. Dalam hal ini, pemerintah biasanya menyediakan sarana dan prasarana pasar untuk mendukung kegiatan perdagangan dipasar. Pasar dapat dikategorikan menjadi dua jenis yaitu pasar modern dan pasar tradisional. Pasar tradisional adalah tempat dimana pembeli dan penjual bertemu secara langsung untuk melakukan transaksi jual beli secara langsung serta disertai dengan proses tawar menawar. Sebaliknya pasar modern merupakan jenis pasar yang

¹ Ayu Adha Pratiwi, *Pasar Sitimang: Dinamika Pasar Keramik Hias di Jambi 1970-2018*. Skripsi Universitas jambi 2023, hal 1.

menawarkan barang dengan harga tetap dan layanan mandiri, biasanya pasar ini ditemukan dipusat pembelanjaan mewah seperti di mall, plaza, dan dilokasi lainnya dengan fasilitas modern. Meskipun demikian ditengah-tengah kemajuan dan perkembangan pasar modern dan teknologi, pasar tradisional harus tetap eksis terutama di wilayah yang kurang terhubung dengan infrastruktur dan teknologi.²

Provinsi Jambi memiliki beberapa pasar tradisional yang tersebar di berbagai daerah dan kota, salah satunya terletak di Kabupaten Kota Muara Bungo. Di wilayah Kabupaten Bungo, sudah banyak melakukan kebijakan pembangunan yang mencakup sarana dan prasarana seperti penyediaan air bersih, pembangunan Bandara Muara Bungo, serta pengembangan Jalan, Jembatan dan Pasar. Pasar Bungur atau yang dikenal dengan sebutan Pasar Atas beroperasi setiap hari serta merupakan tempat yang terus berkembang seiring bertambahnya jumlah pedagang yang semakin banyak. Pasar Bungur dibangun pada tahun 1982 merupakan peralihan dari pasar soraja, peralihan tersebut merupakan himbauan dari pemerintah yang didasari oleh adanya pengembangan tata kelola kota yang disebabkan migrasi kependudukan baik dari luar Kabupaten Bungo maupun dalam Kabupaten Bungo. Di pasar bungur pedagang dikelompokkan dalam tiga bagian yaitu pelantaran kaki lima, kios dan los.

pada hari minggu terdapat sekitar 500 pedagang dipelantara kaki lima, sedangkan pada hari biasa berjumlah 350 pedagang, sedangkan untuk kios terdapat 300 unit termasuk kios dengan kondisi sudah rusak sekitar 200 pedagang yang masih aktif. Yang menampung sekitar 200 pedagang. Dengan tingginya jumlah pedagang di Pasar Bungur Muara Bungo maka diperlukan langkah-

² Eka Novita Sari, Ferry Yanto, Pasar Mayang Sari Kota Jambi 1985-2013. *Historia.*, volume. 5 (1), april 2021, hal 53-54.

langkah pemberdayaan yang lebih lanjut Sebagai pusat Pembelanjaan Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bungo Nomor 11 Tahun 2014 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Sebagai pusat Pembelanjaan dan toko modern.³

Pasar Bungur Kabupaten Bungo memiliki beberapa perbedaan dengan pasar tradisional lainnya yang ada di kabupaten. Ada beberapa aspek yang membedakannya antara lain:

- a. Aktivitas, Pasar Bungur aktif pada setiap hari sedangkan pasar tradisional lainnya yang ada di Kabupaten Bungo hanya aktif dihari tertentu saja.
- b. Lokasi, Pasar Bungur berada di lokasi yang sangat strategis yaitu berada didekat jalan lintas Kabupaten Bungo. Sehingga menjadikan Pasar Bungur ini mudah dicapai oleh banyak orang, sedangkan pasar lain terletak diarea yang kurang untuk dapat dijangkau.
- c. Pengunjung dan penjual, di Pasar Bungur pengunjung dan penjual datang dari berbagai daerah Kabupaten Bungo atau bahkan di luar Kabupaten Bungo. Sehingga memiliki keragaman dari hal pengunjung maupun penjual, sedangkan pasar lain mungkin lebih ramai di kalangan masyarakat lokal dan tidak terlalu menarik perhatian pengunjung dari luar.

Dengan adanya perbedaan inilah yang menjadikan pasar tradisional Pasar Bungur memiliki karekteristik yang unik dan menarik bagi semua kalangan dibandingkan dengan pasar tradisional lainnya yang ada di Kabupaten Bungo.

Kenapa Eksistensi Pasar Bungur menjadi topik penelitian yang penting untuk dilakukan karena memiliki beberapa alasan.

³ Nanang Al Hidayat dkk, Peran Unit Pelaksana Teknis Pengelolaan Pasar Dalam Pemberdayaan Pasar Bungur Kabupaten Bungo, *Administrasi Sosial dan Humaniora*, volume 7 (1) 15 Juni 2023, hal 2.

1. Aspek ekonomi: pasar sering kali menjadi pusat ekonomi masyarakat lokal, untuk itu dengan mengetahui sejarah keberadaan Pasar Bungur dari 1982-2019 bisa memberikan wawasan terhadap masyarakat tentang perkembangan ekonomi daerah Kabupaten Bungo.

2. Budaya dan sosial: pasar adalah tempat mencerminkan budaya dan tradisi masyarakat, dengan meneliti eksistensi terhadap suatu pasar dapat mengetahui dinamika sosial masyarakat setempat.

3. Perubahan: mengkaji bagaimana Pasar Bungur beradaptasi dengan perubahan teknologi dan pertumbuhan para pedagang, serta inovasi dalam sistem distribusi dipasar itu sendiri. Dengan demikian penelitian ini tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga dapat memberikan kontribusi bagi pemahaman masyarakat tentang identitas Pasar Bungur dan sejarah lokal.

Maka dari itu untuk mempertahankan eksistensi pasar tradisional perlu dilakukan perbaikan infrastruktur disekitar pasar serta peningkatan sistem pengelolaan pasar itu sendiri. Salah satu cara untuk mengembalikan keunggulan pasar tradisional adalah melalui revitalisasi. Revitalisasi mengacu pada proses, metode atau tindakan untuk menghidupkan atau mengaktifkan kembali berbagai program dan kegiatan. Program revitalisasi pasar tradisional telah dimulai oleh Kementerian Perdagangan pada tahun 2015 dan masih berlanjut hingga saat ini. Program ini memberikan dukungan dan perlindungan bagi pasar tradisional agar cepat bersaing dengan pasar modern yang berkembang sangat pesat. Pasar tradisional seringkali tidak terpelihara dengan baik karena manajemen yang tidak teratur dan jangkauan yang buruk. Oleh karena itu, Tujuan revitalisasi adalah

untuk memperbaiki kondisi pasar tradisional dan komunitas masyarakat lokal agar dapat mencapai tingkat yang lebih baik.⁴

Salah satu pasar tradisional yang mengalami revitalisasi di Kabupaten Bungo pada tahun 2014 adalah pasar Bungur (atas) lokasi pasar ini berada di Kelurahan Batang Bungo, Kecamatan Pasar Muara Bungo. Revitalisasi Pasar Bungur Muara Bungo merupakan bagian dari upaya pemerintah dalam mengembangkan dan membenahi pasar tradisional. Revitalisasi ini tidak hanya sekedar perbaikan fasilitas fisik tetapi juga pada sistem manajemen pengelolaan serta pemberdayaan pedagang. Setelah pelaksanaan program revitalisasi yang dilakukan oleh pemerintah pasar Bungur kini menjadi lebih bersih, sehat, dan nyaman bagi pengunjung. Selain itu penambahan los dan kios baru juga telah mendukung perkembangan pasar sehingga memberikan lebih banyak ruang bagi para pedagang.⁵

Keberadaan Pasar Bungur Muara Bungo menjadi salah satu faktor penting didalam perkembangan Kabupaten Bungo. Oleh karena itu, penulis merasa perlu melakukan penelitian lebih mendalam terhadap eksistensi Pasar Bungur tradisional Muara Bungo, mulai dari berdirinya pada tahun 1982 hingga proses revitalisasi yang dilakukan pada tahun 2014.

⁴ Yuni Syafa'atul Barokah, *Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Pasar Tanjung Kabupaten Jember*, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020, hal 3-4.

⁵ Kadek Cyntia Pratiwi, I Nengah Kartika, Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Pedagang dan Pengelolaan Pasar Pohgading, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Universitas Udaya , volume 8 (7) (2019), hal 814.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan dalam judul penelitian “Eksistensi Pasar Bungur tradisional Muara Bungo 1982-2014,” rumusan masalah yang dapat dipetik ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana awal berdirinya Pasar Bungur Muara Bungo ?
2. Bagaimana latar belakang revitalisasi Pasar Bungur Muara Bungo?
3. Bagaimana konflik yang terjadi di Pasar Bungur Muara Bungo ?

1.3.Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a. Untuk mengetahui bagaimana awal berdirinya Pasar Bungur Muara Bungo
- b. Untuk mengetahui latar belakang revitalisasi pasar pasar Bungur Muara Bungo
- c. Untuk mengetahui konflik yang terjadi di Pasar Bungur Muara bungo

2. Manfaat penelitian

- a. Manfaat dari penelitian ini kiranya bisa menjadi pedoman sebagai sumber informasi bagi pemerintah agar lebih memperhatikan kondisi pasar tradisional sebagai tempat perkembangan perekonomian. Sehingga mendorong perhatian pemerintah untuk bisa memberikan kontribusi yang positif terhadap perkembangan Pasar Bungur Muara Bungo di kabupaten Bungo.

- b. Untuk para pedagang Pasar Bungur, diharapkan dapat bisa memahami pentingnya peraturan dari sebuah pasar itu sendiri. Maka untuk itu diperlukan kerjasama yang erat antar sesama dalam upaya memajukan Pasar Bungur yang berada di Kelurahan Batang Bungo, Kecamatan Pasar Muara Bungo.
- c. Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi dengan memperdalam pemahaman penulis mengenai sejarah.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Didalam penelitian ini, penulis telah memberikan batasan ruang dan waktu yang akan diteliti. Batasan wilayah penelitian mencakup Kabupaten Bungo, sedangkan aspek temporal meliputi periode dari tahun 1982 hingga 2019. Tahun 1982 dipilih sebagai titik awal karena saat itu pasar mulai berkembang, sedangkan tahun 2019 ditetapkan sebagai batas akhir penelitian karena pada tahun tersebut Pasar Bungur mengalami konflik dari kebijakan revitalisasi sehingga menimbulkan kekacauan dipasar tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui eksistensi Pasar Bungur Muara Bungo dari tahun 1982 sampai hingga mengalami kekacauan akibat dari kebijakan revitalisasi yang dilakukan pada tahun 2019

1.5. Tinjauan Pustaka

Beberapa referensi relevan yang mengandung informasi dan dapat digunakan sebagai acuan dalam penulisan penelitian ini. Karya lain yang sesuai dengan penelitian penulis adalah, skripsi Ayu Adha Pratiwi yang berjudul “Pasar Sitimang: Dinamika Pasar Keramik Hias di Jambi 1970-2018.” Penulisan ini

membicarakan peran kota Jambi sebagai akses kemajuan Pasar Keramik serta hubungannya kepada Pelabuhan Jambi yakni. Di Pelabuhan Bom Batu, Pasar Keramik Sitimang adalah tempat dimana masyarakat dapat membeli dan menjual Keramik Hias dengan fungsi dan kegunaan yang bervariasi dan mencerminkan pengaruh yang luas di Pasar Keramik Sitimang. Pengrajin Keramik menghasilkan produk mereka dengan tekun dan dalam jumlah besar, penggunaan Keramik di Jambi tidak lagi terbatas pada kelompok khusus melainkan telah menjadi kebebasan bersama.

Tulisan kedua dari jurnal Eka Novita Sari dan Ferry yanto. Yang berjudul “Pasar Mayang Sari Kota Jambi (1985-2023).” Dalam riset tersebut membahas tentang perkembangan dan kemajuan Pasar Mayang Sari yang sudah ada sejak tahun 1985 sejarah awal mulanya pasar ini ialah dahulu merupakan sebuah deretan pasar yang memperjualkan berbagai jenis makanan diantaranya seperti, jajanan ringan kue, mie ayam, bakso, gorengan dan menyediakan makan pagi ataupun siang hari. Pasar Mayang Sari pada tahun 2000an mengalami peralihan dimana ketika diterbitkannya peraturan daerah yang akan memindahkan lokasi Pasar Mayang sari dengan alasan terjadinya perihan ini adalah karena area yang ditepati pada saat itu akan beralih fungsi menjadi lahan parkir. Sebelumnya pemerintah telah menyediakan lahan untuk pemindahan lokasi Pasar Mayang Sari ini yakni terletak tepatnya di depan Terminal Rawasari, perpindahan pasar ke area tersebut pedagang yang tadinya menjual berbagai jenis makanan beralih fungsi menjadi penjual pakaian.

Selanjutnya jurnal dari Nanang Al hidayat dkk Yang berjudul “Peran Unit Pelaksana Teknis Pengelola Pasar Dalam Pemberdayaan Pasar Bungur kabupaten

Bungo.” Kajian ini menjelaskan tentang tidak adanya pembinaan yang diberikan oleh pemerintah daerah Kabupaten Bungo terhadap para pedagang. Dimana masih rendahnya kualitas sarana dan prasarana yang tersedia di Pasar Bungur kabupaten Bungo. Kemudian tidak adanya pengembangan pasar yang dilakukan oleh pemerintah daerah terhadap pasar dan pedagang dipasar Bungur Kabupaten bungo.

Kajian keempat dari Yuni Syafa’atul barokah, dengan judul “Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Pasar Tanjung Kabupaten Jember.” Dalam penelitian ini ingin mengetahui dampak dari revitalisasi pasar tradisional dalam meningkatkan pendapatan pedagang pasar tanjung Kabupaten Jember. Dimana seiring berkembangnya pasar modern yang memberikan banyak kemudahan dan kemajuan membuat pasar tradisional saat ini yang identik sebagai pasar dengan kondisi fisik yang jorok, manajemen kurang teratur, dan dengan pengemasan (*packaging*) apa adanya. Salah satu cara untuk mengembalikan eksistensi pasar tradisional adalah dengan cara melakukan revitalisasi. Sehingga hasil dari penelitian adalah melihat proses revitalisasi pasar Tanjung Kabupaten Jember pada tahun 2019 dimana revitalisasi tahap pertama yang merevitalisasi bentuk fisik bagian luar pasar, yakni merubah dan memperbaiki tampilan luar pasar sehingga terlihat lebih modern. Namun bagian dalam pasar belum mengalami perubahan dan perbaikan. Sehingga dari hasil pelaksanaan revitalisasi pasar Tanjung Kabupaten Jember, sebagian besar pedagang tidak mengalami peningkatan pendapatan. Beberapa justru mengalami penurunan pendapatan, yang dikarenakan pedagang mengalami reposisi dan

menempati tempat baru yang kurang strategis sehingga pedagang mengalami kehilangan pelanggan dan akhirnya berimbas pada penurunan pendapatan.

Terakhir jurnal Kadek Cyntia Pratiwi dan I Nengah Kartika, dengan judul “Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Pedagang dan Pengelolaan Pasar Pohgading.” Dalam penelitian ini mengkaji tentang dilakukannya revitalisasi di Pasar Desa Pakraman pohgading Kecamatan Denpasar Utara. Berdasarkan hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa tingkat keberhasilan program revitalisasi pasar tradisional tergolong cukup efektif dilihat dari variabel input tingkat efektifitasnya yaitu sebesar 73,25 (cukup efektif), variabel proses tingkat efektivitasnya yaitu 67,25 (cukup efektif) dan variabel output tingkat efektivitasnya yaitu 72,75 (cukup efektif). Kemudian terdapat peningkatan pendapatan pedagang setelah dilaksanakannya program revitalisasi pasar tradisional. Pengelolaan pasar lebih baik setelah program revitalisasi pasar tradisional.

Dari hasil penelusuran studi terdahulu, penulis belum menemukan penelitian yang secara khusus membahas Eksistensi Pasar Bungur Muara Bungo pada periode 1982-2014. Penelitian ini memiliki fokus yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini lebih terfokus pada sejarah Pasar Bungur Muara Bungo hingga mengalami revitalisasi dalam rentang waktu 1982-2014.

1.6.Kerangka Konseptual

Untuk memudahkan penulisan skripsi ini, maka pada bagian ini harus membahas beberapa permasalahan antara lain seperti, keberadaan pasar yang timbul dari kebutuhan masyarakat sekitar dengan tujuan untuk perekonomian. Selain itu pasar juga merupakan fenomena yang berkembang dengan keunikan budaya tersendiri serta integrasi sosial antara orang-orang yang berbeda, melakukan pekerjaan dalam hubungan yang berbeda-beda dan pada tingkatan yang berbeda

Salah satu bentuk nyata dari pembangunan ekonomi adalah pasar, dalam hal ini merujuk pada pasar Bungur Muara Bungo. Berdasarkan kebijakan yang telah dikeluarkan oleh Bupati Bungo nomor 18 tahun 2018 mengenai pembentukan unit pelaksana teknis pengelolaan pasar di dinas koperasi, UMKM, perindustrian dan perdagangan Kabupaten Bungo. Pasar tradisional merupakan pasar yang didirikan dan diatur oleh pemerintah, pasar ini melibatkan kerja sama dengan pihak swasta dalam bentuk penyediaan tempat usaha seperti toko, kios, los dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, masyarakat swadaya atau koperasi melalui sistem tawar menawar. Oleh karena itu, fasilitas pasar berfungsi sebagai tempat para pedagang untuk memperjuangkan hak dan kewajiban pedagang serta mengarahkan dana yang bersumber dari pemerintah kepada pemerintah daerah guna membangun pasar induk dan pasar penunjang ⁶

Dengan demikian Eksistensi Pasar Bungur Muara Bungo tidak akan bersifat kaku dan berhenti, melainkan akan lentur, baik peningkatan maupun kemunduran. Tergantung pada kemampuan untuk mengoptimalkan potensi yang

⁶ Ibid., 1-2

ada. Keberlanjutan eksistensi pasar ini akan terwujud jika terdapat aktivitas yang konsisten, sehingga Eksistensi Pasar Atas Muara Bungo dapat diartikan sebagai keberlanjutan dari aktivitas tersebut. Akan tetapi eksistensi pasar tradisional dalam sistem perkotaan sering dianggap sebagai gangguan ruang kota karena kondisi pasar tradisional yang identik dengan kekacauan dan kekumuhannya. Oleh karena itu Pasar Bungur Muara Bungo perlu diorganisir dan dipertahankan eksistensinya agar dapat berfungsi sebagai pelengkap bagi pasar modern. Upaya yang harus dilakukan untuk menghilangkan citra kekumuhan dan kekacauan yang sering melekat pada pasar tradisional, supaya sejalan dengan dorongan modernisasi yang dibawa oleh arus globalisasi.⁷

Eksistensi pasar adalah bagian mempertahankan keberadaan pasar dari proses perubahan yang berlangsung seiring berjalannya waktu. Sifatnya yang dinamis memungkinkan akan memunculkan fitur-fitur baru didalam proses tersebut. Perubahan yang terjadi ini tidak hanya berlaku pada makhluk hidup, tapi juga mencakup aspek ekonomi, sosial, pembangunan dan dibidang lainnya. penelitian ini berfokus pada pemahaman yang telah dipaparkan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan yang terjadi dipasar tersebut, termasuk perubahan pada pasar itu sendiri. Pasar Bungur Muara Bungo ini sangat berkontribusi yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian Kabupaten Bungo. Berbagai kendala dan perubahn yang terjadi telah mengantikan pasar tradisional yang selama ini tugasnya hanyalah mendistribusikan kembali produk-produk yang dihasilkan dari masyarakat, selain

⁷ Tanda S Sirait, dentifikasi Karakteristik Pasar Tradisional Yang Menyebabkan Kemacetan Lalu Lintas di Kota Semarang, *Department Of Urban And Regional*, volume 4 (7) 2006, hal 1

itu faktor harga jual juga merupakan resiko yang sangat mempengaruhi terhadap pendapatan pedagang yang pada akhirnya juga mempengaruhi keuntungan.⁸

Mengenai pembahasan yang sudah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa pasar merupakan tempat dimana terjadinya interaksi jual beli baik untuk barang maupun jasa. Pasar merupakan salah satu faktor terpenting dalam perekonomian karena berkaitan langsung dengan aktivitas manusia didalam memenuhi kebutuhan hidup. Di Kabupaten Bungo banyak masyarakat yang bekerja sebagai pedagang terlihat dari keadaan pasar yang selalu ramai. Namun para pedagang dapat berpindah ke pasar lain jika pasar tempat mereka sepi pengunjung.

1.7. Metode Penelitian

Para sejarawan berpendapat bahwa sejarah mencakup tiga konsep yang berbeda-beda namun saling berkaitan yaitu, (1) Sejarah sebagai peristiwa. (2) Sejarah sebagai narasi dan (3) sejarah sebagai ilmu pengetahuan.⁹

Didalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan historis, dengan metode penelitian berbasis sejarah dengan proses penelitian dilakukan melalui empat langkah, yakni: (1) Metode heuristik (2) Kritik sumber (3) Interpretasi atau Penafsiran dan (4) historiografi.¹⁰

1. Heuristik: Proses ini melibatkan mengumpulkan data atau sumber-sumber sejarah yang akan diteliti. Data tersebut dapat berupa sumber primer dan

⁸ Robert Sinaga, Melfrianti Romauli Purba. "Pengaruh Virus Corona (Covid-19) Terhadap Pendapatan Pedagang Sayur dan Buah", *Regionomic*, volume 2 (02) Oktober 2020, hal 38

⁹ Ismaun, "Pengertian dan Konsep sejarah", hal 1

¹⁰ Annisa Aprilioni. *Sejarah Ekonomi Masyarakat Suku Banjar di Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Barat Provinsi Jambi 1971-1999*, Skripsi Universitas Jambi 2022, hal 12

sumber sekunder. Sumber primer bisa didapat melalui wawancara dengan narasumber yang mengetahui sejarah Pasar Bungur dari tahun 1982- 2019, serta arsip berupa foto dan dokumen berupa data profil tentang Pasar Bungur. sumber sekunder bisa didapatkan melalui perpustakaan dan arsip Kabupaten Bungo, Museum Kabupaten Bungo, website online, buku dan jurnal online. Dengan cara membaca tulisan-tulisan tersebut yang bersangkutan dengan Pasar Bungur.

2. Kritik Sumber: tahap ini melibatkan pengujian kebenaran materi atau keaslian dari sumber-sumber sejarah atau data yang telah dikumpulkan. Kritik sumber bertujuan untuk menentukan validitas sumber tersebut. Kritik sumber dilakukan dengan dua pendekatan yaitu kritik internal dan eksternal. Kritik internal berfokus terhadap isi dokumen. Sementara itu kritik eksternal merupakan kritik terhadap keaslian sumber sejarah yang ada dengan melakukan pengujian terhadap suatu peninggalan sejarah.
3. Interpretasi: merupakan memahami dan menemukan hubungan antara fakta-fakta sejarah yang ada agar dapat membentuk gambaran yang utuh dan logis sesuai dengan topik penelitian yang sedang dibahas. Dalam hal ini, penulis menguraikan data yang telah diperoleh untuk mendapatkan fakta tentang Pasar Bungur. Selain itu penulis juga dapat mengabungkan sumber-sumber yang ada untuk menyimpulkan inti dari suatu peristiwa.
4. Historiografi: merupakan langkah akhir dalam metode sejarah yaitu proses penulisan sejarah. Setelah data atau sumber dikumpulkan maka penulis perlu menggunakan teknik historiografi sebagai fase akhir dalam penulisan

sejarah untuk menulis pembahasan mengenai Eksistensi Pasar Bungur Muara Bungo 1982-2019 dan menyusunnya dalam narasi yang lengkap.

1.8.Sistematika Penulisan

BAB 1 Adalah urutan unsur-unsur penelitian berupa pendahuluan, dalam menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka konseptual, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Berisikan tentang gambaran umum Pasar Bungur Muara Bungo, wilayah kabupaten bungo, ekonomi Kabupaten Bungo, dan penduduk Kabupaten Bungo

BAB III Membahas mengenai proses berdirinya pasar Atas Muara Bungo, kondisi sosial ekonomi pasar Bungur Kabupaten Bungo.

BAB IV Membahas tentang proses, dan latar belakang terjadinya revitalisasi pasar Bungur Kabupaten Bungo, Konflik yang terjadi di pasar Bungur

BAB V Berisikan pembahasan mengenai penutup, termasuk kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan sebagai jawaban terhadap pertanyaan dan permasalahan yang di ajukan dalam penelitian tersebut.